



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 17 Maret 2019/10 Rajab 1440

Brosur No. : 1948/1988/IF

Shalat Berjama'ah (ke-2)

TATA TERTIB SHALAT BERJAMA'AH

Bagi seorang Imam :

1. Yang lebih mengerti serta lebih fasih tentang Al-Qur'an,
2. Yang lebih memahami Sunnah Rasul,
3. Yang lebih dahulu hijrah (baik hijrah dari Makkah ke Madinah sebagaimana para shahabat maupun hijrah dari segala yang buruk kepada yang baik),
4. Yang lebih tua atau yang lebih dahulu Islamnya,
5. Yang lebih dicintai, dengan kecintaan yang dibenarkan oleh agama.

Dasar penetapan tersebut :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً فَلْيُؤَمِّمُهُمْ أَحَدُهُمْ. وَأَحَقُّهُمْ بِالْإِمَامَةِ أَقْرَبُهُمْ. مسلم ١:

٤٦٤

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila mereka tiga orang, maka hendaklah mengimami mereka salah seorang diantara mereka. Dan yang paling berhak menjadi imam diantara mereka ialah yang paling pandai (faham) diantara mereka". [HR. Muslim juz 1, hal. 464, no. 289]

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَوْمُ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ. فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً،

فَاعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ. فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً. فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا. وَلَا يُوَمِّنُ الرَّجُلَ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ. وَلَا يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

مسلم ١: ٤٦٥

Dari Abu Mas'ud Al-Anshariy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Yang mengimami suatu kaum itu hendaklah orang yang lebih pandai (faham) tentang kitab Allah diantara mereka. Apabila mereka itu di dalam kefahamannya sama, maka yang lebih mengetahui diantara mereka tentang sunnah. Jika mereka itu sama dalam pengetahuannya tentang sunnah, maka yang lebih dahulu hijrah. Jika mereka itu sama dalam hal hijrahnya, maka yang lebih dahulu diantara mereka masuk Islam. Dan janganlah seseorang mengimami orang lain di dalam kekuasaannya. Dan janganlah ia duduk di tempat kehormatannya yang berada di dalam rumahnya kecuali dengan idzinnya". [HR. Muslim juz 1, hal. 465, no. 290]

عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَوْسَ بْنَ ضَمْعَجٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَوْمُ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً. فَإِنْ كَانَتْ قِرَاءَتُهُمْ سَوَاءً، فَلْيُؤَمِّمُهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً. فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَلْيُؤَمِّمُهُمْ أَكْبَرُهُمْ سِنًّا. وَلَا تُوَمِّنُ الرَّجُلَ فِي أَهْلِهِ وَلَا فِي سُلْطَانِهِ. وَلَا تَجْلِسْ عَلَى تَكْرِمَتِهِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَكَ أَوْ بِإِذْنِهِ. مسلم

Dari Isma'il bin Raja', ia berkata : Saya mendengar Aus bin Dlam'aj berkata : Saya mendengar Abu Mas'ud berkata : Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "Orang yang mengimami suatu kaum hendaklah orang yang paling pandai diantara mereka tentang kitab Allah dan lebih baik diantara mereka bacaannya. Jika bacaan (kefahaman) mereka itu sama, maka hendaklah mengimami mereka orang yang lebih dahulu diantara mereka berhijrah. Jika mereka itu sama didalam hijrahnya, maka hendaklah mengimami mereka orang yang paling tua umurnya diantara mereka. Dan janganlah kamu mengimami orang lain di dalam keluarganya, dan jangan pula di dalam kekuasaannya. Dan janganlah kamu duduk ditempat kehormatannya di dalam rumahnya, kecuali orang tersebut mengidzinkan untukmu atau dengan idzinnya". [HR. Muslim juz 1, hal. 465, no. 291]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا ثَقُلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَاءَ بِلَالٌ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلَاةِ، فَقَالَ: مُرُّوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ. قَالَتْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ وَإِنَّهُ مَتَى يَقُمْ مَقَامَكَ لَا يُسْمِعِ النَّاسَ، فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ. فَقَالَ: مُرُّوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ. قَالَتْ، فَقُلْتُ لِحِفْصَةَ: قُولِي لَهُ، إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ وَإِنَّهُ مَتَى يَقُمْ مَقَامَكَ لَا يُسْمِعِ النَّاسَ، فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ. فَقَالَتْ لَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّكَ لَأَنْثَى صَوَّاحِبُ يُوسُفَ. مُرُّوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ. قَالَتْ:

فَأَمَرُوا أَبَا بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ. قَالَتْ: فَلَمَّا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ، وَجَدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مِنْ نَفْسِهِ خِفَةً، فَقَامَ يُهَادِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ وَرَجُلَاهُ تَخَطَّانِ فِي الْأَرْضِ. قَالَتْ: فَلَمَّا دَخَلَ الْمَسْجِدَ سَمِعَ أَبُو بَكْرٍ حِسَّهُ، ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ. فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَمَكَانَكَ. فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى جَلَسَ عَنْ يَسَارِ أَبِي بَكْرٍ. قَالَتْ: فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي بِالنَّاسِ جَالِسًا وَأَبُو بَكْرٍ قَائِمًا. يَقْتَدِي أَبُو بَكْرٍ بِصَّلَاةِ النَّبِيِّ ﷺ وَيَقْتَدِي النَّاسُ بِصَّلَاةِ أَبِي بَكْرٍ. مسلم ١:

Dari 'Aisyah, ia berkata : Ketika Rasulullah SAW sakit keras, Bilal datang memberitahu beliau bahwa waktu shalat sudah tiba. Beliau bersabda, "Suruhlah Abu Bakar untuk shalat bersama orang banyak". Aku berkata, "Wahai Rasulullah, Abu Bakar itu orang yang mudah menangis, dan apabila ia menempati tempat engkau (sebagai imam), maka ia tidak bisa memperdengarkan suaranya kepada orang banyak. Sebaiknya engkau perintahkan kepada 'Umar saja". Beliau bersabda, "Suruhlah Abu Bakar untuk shalat bersama orang banyak". ('Aisyah) berkata : Lalu aku berkata kepada Hafshah, "Katakanlah kepada Rasulullah, sesungguhnya Abu Bakar itu orang yang mudah menangis, dan apabila ia menempati tempat engkau (sebagai imam), ia tidak dapat memperdengarkan suaranya kepada orang banyak. Sebaiknya engkau perintahkan kepada 'Umar saja". Lalu Hafshah menyampaikannya kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian benar-benar (seperti)

perempuan-perempuan (di zaman) Nabi Yuusuf, Suruhlah Abu Bakar supaya shalat mengimami orang banyak”. Akhirnya mereka menyuruh Abu Bakar untuk shalat mengimami orang banyak. ‘Aisyah berkata : Diwaktu Abu Bakar shalat, Rasulullah SAW merasakan dirinya agak enak, lalu beliau berdiri dengan dipapah dua orang berjalan di atas tanah. ‘Aisyah berkata : Ketika beliau masuk masjid, Abu Bakar mendengar suara beliau, lalu ia mundur. Maka Rasulullah SAW memberi isyarat kepadanya, “Tetaplah berdiri di tempatmu”. Kemudian Rasulullah SAW datang, lalu duduk di sebelah kiri Abu Bakar. ‘Aisyah berkata : Beliau shalat bersama orang banyak dengan duduk, sedang Abu Bakar tetap berdiri. Abu Bakar mengikuti kepada shalatnya Nabi SAW, dan orang banyak mengikuti shalatnya Abu Bakar”. [HR. Muslim juz 1, hal. 313, no. 95]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: ثَلَاثَةٌ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُمْ صَلَاةً: مَنْ تَقَدَّمَ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ. وَرَجُلٌ آتَى الصَّلَاةَ دِبَارًا، وَالِدِّبَارُ أَنْ يَأْتِيَهَا بَعْدَ أَنْ تَفُوتَهُ، وَرَجُلٌ إِعْتَبَدَ مُحَرَّرُهُ. ابو داود ١ : ١٦٢، رقم: ٥٩٣

Dari Abdullah bin ‘Amr bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga golongan yang Allah tidak mau menerima shalat mereka, yaitu : Orang yang mengimami suatu kaum sedang mereka (orang yang diimami tersebut) benci kepadanya, dan seseorang melaksanakan shalat yang sudah bukan waktunya, (yaitu dia melaksanakan shalat setelah waktu shalat tersebut hilang), dan orang yang menjadikan orang merdeka sebagai budak". [HR. Abu Dawud Juz I, hal 162, no. 593]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا تَرْفَعُ صَلَاتَهُمْ فَوْقَ رُءُوسِهِمْ شِبْرًا: رَجُلٌ آم قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ،

وَأَمْرًا بَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَلَيْهَا سَاخِطٌ، وَأَخْوَانٍ مُتَّصِرِمَانِ. ابن

ماجه ١ : ٣١١، رقم: ٩٧١

Dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Ada tiga golongan yang tidak terangkat shalat mereka di atas kepala mereka meskipun satu jengkal (yakni tidak diterima shalat mereka), yaitu : Seseorang yang mengimami suatu kaum sedang mereka (yang diimami itu) benci kepadanya, dan seorang isteri yang bermalam sedang suaminya marah kepadanya, dan dua orang yang saling memutus persaudaraan". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 311, no. 971]

قَالَ مَالِكُ بْنُ حُوَيْرِثٍ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ زَارَ قَوْمًا فَلَا يُؤْمَهُمْ، وَلِيُؤْمَهُمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ. ابو داود ١ :

١٦٢، رقم: ٥٩٦

Malik bin Huwairits berkata : Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengunjungi suatu kaum, maka janganlah mengimami mereka, dan hendaklah mengimami mereka salah seorang dari kaum itu". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 162, no. 596]

Keterangan :

Dari hadits-hadits tersebut dapat diambil pengertian bahwa tuan rumah atau orang yang berkuasa di daerah itu lebih berhak menjadi imam, kecuali bila mereka mempersilahkan orang lain untuk mengimaminya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ آم قَوْمًا فَلْيَتَّقِ اللَّهَ، وَلْيَعْلَمْ أَنَّهُ ضَامِنٌ مَسْئُولٌ لِمَا ضَمِنَ، وَإِنْ أَحْسَنَ كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى خَلْفَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ

يَنْتَقِصَ مِنْ أَجْزَائِهِمْ شَيْئًا، وَمَا كَانَ مِنْ نَقْصٍ فَهُوَ عَلَيْهِ.

الطبراني في الاوسط ٨: ٣٦٩، رقم: ٧٧٥١

Dari Abdullah bin 'Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangisapa mengimami suatu kaum, maka hendaklah takut kepada Allah, dan hendaklah mengetahui bahwa ia sebagai orang yang bertanggungjawab dan akan ditanya tentang apa yang menjadi tanggungjawabnya. Jika ia memperbagus (didalam shalatnya), maka ia mendapatkan pahala seperti pahalanya orang yang shalat dibelakangnya tanpa berkurang sedikitpun dari pahala mereka, sedangkan apa-apa yang berupa kekurangan (shalatnya tidak baik), maka yang demikian itu menjadi tanggungjawabnya". [HR. Thabaraniy dalam Al-Ausath, juz 8, hal. 369, no. 7751, dilaif, karena di dalam sanadnya ada perawi bernama Mu'arrik bin 'Abbaad]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يُصَلُّونَ لَكُمْ، فَإِنْ أَصَابُوا فَلَكُمْ وَلَهُمْ، وَإِنْ أَخْطَأُوا فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ. البخارى ١:

١٧٠

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "(Imam-imam itu) shalat untuk kamu sekalian. Jika mereka itu benar (di dalam shalatnya), maka (pahalanya) untuk kalian dan untuk mereka. Dan jika mereka itu berbuat salah (didalam shalatnya), maka kalian mendapatkan pahala shalat itu dan mereka mendapatkan dosanya". [HR. Bukhari juz 1, hal. 170]

Hal-hal yang dilakukan oleh Imam sebelum shalat

Memperingatkan para makmum untuk merapikan shaff serta mengaturnya.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سَوُّوا صُفُوفَكُمْ

فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ. مسلم ١: ٣٢٤

Dari Anas bin Malik, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ratakanlah shaff-shaff kalian, karena sesungguhnya meratakan shaff itu termasuk dari kesempurnaan shalat". [HR. Muslim, juz 1, hal. 324, no. 124]

عَنْ أَنَسِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ

مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ. البخارى ١: ١٧٧

Dari Anas dari Nabi SAW (beliau bersabda), "Ratakanlah shaff kalian, karena sesungguhnya meratakan shaff itu termasuk dari mendirikan shalat". [HR. Bukhari juz 1, hal. 177]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سَوُّوا صُفُوفَكُمْ، فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ. ابن ماحه

١: ٣١٧، رقم: ٩٩٣

Dari Anas bin Malik, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ratakanlah shaff-shaff kalian, karena sesungguhnya meratakan shaff itu termasuk dari kesempurnaan shalat". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 317, no. 993]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَلَا تَخْتَلِفُوا عَلَيْهِ. فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ

حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَإِذَا

صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أجمعُونَ. وَأَقِيمُوا الصَّفَّ فِي

الصَّلَاةِ، فَإِنَّ إِقَامَةَ الصَّفِّ مِنْ حُسْنِ الصَّلَاةِ. البخارى ۱:

۱۷۶

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diturut, maka janganlah kalian menyelisihinya, Apabila imam ruku', ruku'lah kalian. Apabila imam mengucapkan **sami'alloohu liman hamidah**, ucapkanlah **robbanaa lakal hamdu**. Apabila imam sujud, sujudlah kalian. Apabila imam shalat dengan duduk, shalatlah kalian semua dengan duduk. Dan luruskanlah shaff kalian dalam shalat, karena meluruskan shaff itu termasuk baiknya shalat". [HR. Bukhari juz 1, hal. 176]

عَنِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:

لَتَسُوْنَ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ. مسلم ۱:

۳۲۴

Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh kalian akan meratakan shaff-shaff kalian, atau (jika tidak mau) Allah akan merubah diantara wajah-wajah kalian". [HR. Muslim, juz 1, hal. 324, no. 127]

عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ ابْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُسَوِّي صُفُوفَنَا حَتَّى كَانَمَا يُسَوِّي بِهَا

الْقِدَاحَ، حَتَّى رَأَى أَنَا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ. ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا فَقَامَ حَتَّى

كَادَ يُكَبِّرُ فَرَأَى رَجُلًا بَادِيًا صَدْرُهُ مِنَ الصَّفِّ، فَقَالَ: عِبَادَ

اللَّهِ، لَتَسُوْنَ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ. مسلم ۱:

Dari Simaak bin Harb, ia berkata : Saya mendengar An-Nu'man bin Basyir berkata : Dahulu Rasulullah SAW meratakan shaff-shaff kami sehingga berjajar seperti anak-anak panah yang tertata rapi, sehingga beliau melihat bahwa kami telah memahaminya. Kemudian pada suatu hari beliau keluar untuk shalat. Ketika beliau akan bertakbir beliau melihat seorang laki-laki yang dadanya menonjol dari shaff, kemudian beliau bersabda, "Wahai hamba-hamba Allah, sungguh kalian akan meratakan shaff-shaff kalian atau (jika tidak mau) Allah akan merubah diantara wajah-wajah kalian". [HR. Muslim juz 1, hal. 324, no. 128]

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَخَلَّلُ الصَّفَّ

مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ يَمْسَحُ صُدُورَنَا وَمَنَاكِبَنَا وَيَقُولُ: لَا

تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ. وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ

يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الْأَوَّلِ. ابوداود ۱: ۱۷۸، رقم: ۶۶۴

Dari Al-Barra' bin 'Aazib, ia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW mendatangi barisan shaff dari sudut ke sudut, beliau meratakan dada-dada kami dan bahu-bahu kami sambil bersabda, "Janganlah kalian maju mundur, yang menyebabkan maju mundurnya hati kalian pula". Dan beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada ahli shaff yang pertama". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 178, no. 664].

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

بِوَجْهِهِ فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ وَتَرَاصُّوا فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وِرَاءِ

ظَهْرِي. البخارى ۱: ۱۷۶

Dari Anas, ia berkata : Shalat telah diiqamati, lalu Rasulullah SAW menghadap kepada kami dengan wajahnya lalu bersabda, "Luruskanlah

shaff-shaff kalian dan rapatkanlah, karena sesungguhnya aku bisa melihat kalian dari balik punggungku". [HR. Bukhari juz 1, hal. 176]

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمَسُّحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ: اسْتَوْوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، لِيَلِينِي مِنْكُمْ أَوْلُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. مسلم ١: ٣٢٣

Dari Abu Mas'ud, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW meratakan pundak-pundak kami dikala membetulkan shaff untuk shalat seraya bersabda, "Luruskanlah shaff kalian dan janganlah berselisih (yang satu maju ke depan dan yang lain mundur ke belakang) yang menyebabkan berselisih pula hati kalian. Hendaklah dekat kepadaku orang-orang yang mempunyai akal dan kepandaian diantara kalian, kemudian orang-orang yang dibawahnya, kemudian orang-orang yang dibawahnya". [HR. Muslim, juz 1, hal. 323, no. 122]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِيَلِينِي مِنْكُمْ أَوْلُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثَلَاثًا، وَإِيَّاكُمْ وَهَيْشَاتِ الْأَسْوَاقِ. مسلم ١: ٣٢٣

Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW bersabda, "Hendaklah dekat kepadaku orang-orang yang mempunyai akal dan kepandaian diantara kalian, kemudian orang-orang yang dibawahnya", (beliau menyabdakan "kemudian orang-orang yang dibawahnya" tiga kali). "Dan jauhilah hiruk pikuk seperti pasar". [HR. Muslim, juz 1, hal. 323, no. 123]

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ

وَرَاءِ ظَهْرِي. وَكَانَ أَحَدُنَا يُلْزِقُ مَنْكِبَهُ بِمَنْكِبِ صَاحِبِهِ
وَقَدَمَهُ بِقَدَمِهِ. البخارى ١: ١٧٧

Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Luruskanlah shaff-shaff kalian, karena sesungguhnya aku bisa melihat kalian dari balik punggungku". (Anas berkata) "Dan dahulu seseorang dari kami menempelkan bahunya dengan bahu temannya, dan tapak-kakinya dengan tapak kaki temannya". [HR. Bukhari juz 1, hal. 177]

عَنْ سِمَاكِ قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُسَوِّي صُفُوفَنَا إِذَا قُمْنَا لِلصَّلَاةِ، فَإِذَا اسْتَوَيْنَا كَبَّرَ.

ابو داود ١: ١٧٨، رقم: ٦٦٥

Dari Simaak, ia berkata : Saya mendengar An-Nu'man bin Basyir berkata, "Dahulu apabila kami akan shalat, Rasulullah SAW meratakan shaff-shaff kami, dan apabila shaff sudah rata, barulah beliau bertakbir". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 178, no. 665]

Bersambung